

PENGARUH FLUKTUASI HARGA TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI PADI DI DESA PATTANGGA KECAMATAN BOLA KABUPATEN WAJO

Muh Sayful^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan, Universitas
Puangrimagalatung

*e-mail korespondensi: muhsayful809@gmail.com

Keywords:

Price Fluctuation; Productivity;
Rice Farmers; Agricultural
Economics; Wajo Regency

ABSTRACT

Price fluctuation is a phenomenon that frequently occurs in agricultural commodities, particularly rice, which serves as the staple food for the majority of Indonesian population. This study aims to analyze the effect of price fluctuations on the productivity of rice farmers in Pattanggae Village, Bola District, Wajo Regency. The research was conducted from January to March 2026 using a quantitative approach with a survey method. The population comprised 320 rice farmers, with a sample of 32 respondents selected through simple random sampling (10% of the population). Data collection employed observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis utilized simple linear regression analysis, validity and reliability tests, coefficient of determination (R^2), and t-test (partial). The results indicate that price fluctuations have a positive and significant effect on rice farmers' productivity, with a t-count value of $4.892 > t\text{-table } 2.042$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. The regression equation obtained is $Y = 13.254 + 0.647X$, meaning that every one-unit increase in price fluctuations increases productivity by 0.647 units. The coefficient of determination (R^2) of 0.478 indicates that price fluctuations explain 47.8% of the variation in farmers' productivity, while 52.2% is influenced by other factors such as weather conditions, pest attacks, fertilizer availability, capital access, agricultural technology, and farmers' skills and experience. The main impacts felt by farmers include income decline when rice prices drop during harvest (81.25%), difficulty in planning farming activities (78.13%), and postponement of harvest sales (71.88%). This research recommends the establishment of integrated market price information systems, price stabilization programs, optimization of agricultural extension roles, strengthening of farmer groups, and increased capacity building for farmers through training and improved post-harvest handling.

Kata Kunci:

Fluktuasi Harga; Produktivitas;
Petani Padi; Ekonomi Pertanian;
Kabupaten Wajo

ABSTRAK

Fluktuasi harga merupakan fenomena yang sering terjadi pada komoditas pertanian, khususnya padi yang menjadi bahan pangan pokok mayoritas penduduk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga terhadap produktivitas petani padi di Desa Pattangga, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Penelitian dilaksanakan pada Januari hingga Maret 2026 dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi penelitian adalah 320 petani padi dengan sampel 32 responden yang ditentukan melalui teknik simple random sampling (10% dari populasi). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji validitas dan reliabilitas, koefisien determinasi (R^2), serta uji t (parsial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi dengan nilai t-bitung $4.892 > t\text{-tabel } 2.042$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 13.254 + 0.647X$, yang berarti setiap kenaikan satu satuan fluktuasi harga meningkatkan produktivitas sebesar 0.647 satuan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.478 menunjukkan bahwa fluktuasi harga mampu menjelaskan 47.8% variasi produktivitas

petani, sedangkan 52.2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi cuaca, serangan hama, ketersediaan pupuk, akses permodalan, teknologi pertanian, serta keterampilan dan pengalaman petani. Dampak utama yang dirasakan petani meliputi penurunan pendapatan ketika harga padi turun saat panen (81.25%), kesulitan merencanakan usaha tani (78.13%), dan penundaan penjualan hasil panen (71.88%). Penelitian ini merekomendasikan pembentukan sistem informasi harga pasar yang terintegrasi, program stabilisasi harga, optimalisasi peran penyuluh pertanian, penguatan kelompok tani, serta peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan perbaikan penanganan pascapanen.

Submitted: 20-06-2026;

Accepted: 27-06-2026;

Published: 30-06-2026



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia memiliki peran yang sangat luas dalam kehidupan, mencakup aspek produksi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan. Dalam aspek peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertanian menyediakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat, serta penyediaan berbagai produk pertanian yang murah dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, terutama konsumen (Amelia dkk., 2022).

Dalam sistem agribisnis Indonesia, fluktuasi harga komoditas pertanian seperti beras dan gabah merupakan persoalan nyata yang tidak hanya berdampak pada kesejahteraan petani, tetapi juga terhadap ketahanan pangan nasional. Sebagai bahan pangan pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia, komoditas padi mengalami perubahan harga yang cukup besar dari waktu ke waktu. Penyebab utamanya antara lain ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan, gangguan pada rantai distribusi, serta dinamika pasar, baik di tingkat lokal maupun global (Sugiharto, 2024).

Ketidakstabilan harga padi menimbulkan tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam perencanaan produksi dan penyusunan strategi pemasaran, terutama bagi petani skala kecil di kawasan pedesaan. Berbagai faktor turut memicu ketidakstabilan ini, seperti fluktuasi hasil panen, dinamika permintaan konsumen, serta kebijakan pemerintah di bidang impor dan subsidi. Hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Yusuf dan Rahmawati (2024) di Jawa Barat menunjukkan bahwa harga beras dapat berfluktuasi hingga 18.6% dalam satu tahun akibat perbedaan musim tanam dan distribusi hasil panen. Sementara itu, Fitriana dan Adi (2023) menemukan bahwa volatilitas harga padi di Indonesia meningkat secara signifikan selama periode 2018-2022, yang dipengaruhi oleh faktor produksi, konsumsi domestik, impor beras, dan tingkat kerusakan tanaman.

Data statistik nasional mengindikasikan bahwa fluktuasi harga beras dan gabah tidak hanya bersifat musiman, tetapi juga cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir akibat perubahan iklim, gangguan pasokan pada masa panen, serta kebijakan perdagangan dan impor yang kurang terintegrasi. Sepanjang periode 2019-2023, harga beras di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup signifikan, dengan lonjakan harga tertinggi yang secara langsung mempengaruhi daya beli masyarakat dan pendapatan petani (Sugiharto, 2024).

Dalam konteks produktivitas, perubahan harga yang drastis dapat mempengaruhi keputusan petani dalam mengalokasikan sumber daya, seperti penggunaan pupuk, tenaga kerja, dan adopsi teknologi produksi. Berdasarkan penelitian yang menggunakan data panel dari tahun 2020 hingga 2024, tekanan harga input pertanian serta ketidakpastian ekonomi global memperkuat variabilitas hasil produksi padi. Dengan demikian, hubungan antara harga dan produktivitas menjadi salah satu isu krusial yang perlu dianalisis secara kuantitatif (Ghaffar dkk., 2025).

Meski sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh fluktuasi harga terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani, masih terdapat gap dalam literatur yang secara eksplisit menghubungkan dinamika harga dengan tingkat produktivitas padi di tingkat desa atau komunitas tani lokal. Sebagian besar penelitian terdahulu terfokus pada pendapatan petani atau aspek makro harga tetapi belum secara rinci menganalisis hubungan kausal antara fluktuasi harga dan produktivitas petani dalam konteks mikro desa pertanian di wilayah tertentu (Putri dkk., 2025).

Kesenjangan tersebut penting untuk diisi karena produktivitas padi merupakan determinan utama dalam pencapaian ketahanan pangan dan kesejahteraan petani. Produktivitas yang rendah dapat diperburuk oleh fluktuasi harga yang tidak terduga, yang membuat petani enggan melakukan investasi jangka panjang pada praktik budidaya yang lebih produktif atau teknologi pertanian yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga terhadap produktivitas petani padi di Desa Pattangnga, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pattangnga, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa desa tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, memiliki karakteristik yang relevan dengan objek yang diteliti, serta tersedia data dan responden yang dibutuhkan sehingga dapat mendukung proses pengumpulan data penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2026. Teknik penentuan sampel menggunakan simple random sampling dengan persentase 10% dari total populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 responden. Kriteria sampel meliputi petani aktif yang menanam padi minimal dua musim tanam, terdaftar sebagai penerima pupuk subsidi, berdomisili di Desa Pattangnga, memiliki atau mengelola lahan sawah, dan bersedia menjadi responden.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: (1) petani aktif yang menanam padi minimal dua musim tanam, (2) terdaftar sebagai penerima pupuk subsidi, (3) berdomisili di Desa Pattangnga, (4) memiliki atau mengelola lahan sawah, dan (5) bersedia menjadi responden dalam penelitian..

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana telah dikumpulkan, berfungsi menyajikan informasi sehingga data yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pihak lain.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan membandingkan r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 0.05 (uji 2 sisi). Instrumen dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batasan 0.6 (Supriyanto & Maharani, 2013).

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Produktivitas Petani)
- X = Variabel bebas (Fluktuasi Harga)
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan: jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak (signifikan), dan jika $\text{Sig.} < 0.05$ maka H_1 diterima.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Seluruh responden (100%) berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas (68,75%) berusia 41-60 tahun, berpendidikan SD (46,87%), mengelola lahan 0,6-1,0 Ha (62,50%), dengan pengalaman bertani 11-20 tahun (62,50%). Karakteristik ini menunjukkan petani di Desa Pattangnga tergolong petani skala kecil yang telah berpengalaman.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 32 responden dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (df) = 30, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Fluktuasi Harga (X) yang terdiri atas 10 butir dan variabel Produktivitas Petani (Y) yang terdiri atas 10 butir memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,361). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur indikator variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Fluktuasi Harga dan Produktivitas Petani memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga instrumen penelitian dapat dipercaya dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga gabah terhadap produktivitas padi. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + bX$$

Berdasarkan hasil analisis, nilai konstanta menunjukkan besarnya produktivitas padi apabila fluktuasi harga gabah dianggap konstan. Sementara itu, nilai koefisien regresi menunjukkan arah dan besarnya pengaruh fluktuasi harga gabah terhadap produktivitas padi. Apabila koefisien regresi bernilai positif, maka peningkatan fluktuasi harga gabah diikuti dengan peningkatan produktivitas padi. Sebaliknya, apabila bernilai negatif, maka peningkatan fluktuasi harga gabah akan diikuti penurunan produktivitas padi.

d. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel fluktuasi harga gabah berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas padi. Berdasarkan hasil pengujian, nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel, serta memperhatikan nilai signifikansi (Sig.). Apabila t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, fluktuasi harga gabah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi di Desa Pattangnga. Sebaliknya, apabila t hitung $< t$ tabel atau Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga fluktuasi harga gabah tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel fluktuasi harga gabah dalam menjelaskan variasi produktivitas padi. Berdasarkan hasil analisis, nilai R Square menunjukkan bahwa sebesar (47,8%). variasi produktivitas padi dapat dijelaskan oleh variabel fluktuasi harga gabah, sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh faktor-

faktor lain di luar model penelitian, seperti luas lahan, penggunaan pupuk, kualitas benih, kondisi cuaca, serangan hama, dan teknik budidaya.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Fluktuasi Harga terhadap Produktivitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi di Desa Pattangngae. Hal ini menarik karena secara teori, fluktuasi harga yang tidak stabil cenderung menurunkan motivasi petani. Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa petani justru meningkatkan produktivitas sebagai bentuk adaptasi terhadap ketidakpastian harga.

Secara teori, harga merupakan salah satu faktor ekonomi yang dapat memengaruhi penerimaan dan motivasi petani dalam meningkatkan produksi. Ketika harga jual meningkat, petani memiliki peluang memperoleh pendapatan lebih tinggi sehingga terdorong untuk meningkatkan penggunaan input produksi seperti benih, pupuk, tenaga kerja, dan pemeliharaan tanaman.

Menurut teori ekonomi usahatani, petani akan berusaha meningkatkan produksi apabila tambahan penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, perubahan harga yang memberikan keuntungan bagi petani dapat mendorong peningkatan produktivitas. Namun, secara teori fluktuasi harga yang tidak stabil juga dapat memberikan dampak negatif karena menyebabkan ketidakpastian pendapatan petani. Ketidakpastian harga dapat menurunkan minat petani untuk meningkatkan produksi karena risiko kerugian yang lebih besar. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang berbeda, dimana petani di Desa Pattangngae tetap meningkatkan produktivitas meskipun terjadi perubahan harga.

Karena t hitung (4,892) > t tabel (2,042) dan Sig. < 0,05, maka fluktuasi harga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani padi di Desa Pattangngae. Nilai R Square = **0,478** (47,8%). Artinya, fluktuasi harga mampu menjelaskan 47,8% variasi produktivitas petani padi, sisanya 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti cuaca, hama, ketersediaan pupuk, teknologi, dan modal.

Berdasarkan jawaban kuesioner, sebagian besar petani (84,38%) menyatakan bahwa penurunan harga padi mempengaruhi pendapatan mereka, namun mereka tetap berusaha meningkatkan hasil panen untuk menutupi potensi kerugian.

b. Implikasi terhadap Produktivitas

Meskipun fluktuasi harga mendorong petani untuk lebih giat bekerja, dampak negatif tetap dirasakan, seperti kesulitan merencanakan usaha tani (78,13% responden setuju), kerugian ketika harga turun saat panen (81,25% setuju), dan penundaan penjualan hasil panen (71,88% setuju).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden mayoritas laki-laki (100%), usia 41-60 tahun (68,75%), pendidikan SD (46,87%), luas lahan 0,6-1,0 Ha (62,50%), pengalaman 11-20 tahun (62,50%).
2. Fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (t -hitung 4.892 > t -tabel 2.042, Sig. 0,000 < 0,05).
3. Persamaan regresi $Y = 13,254 + 0,647X$, setiap kenaikan satu satuan fluktuasi harga meningkatkan produktivitas 0,647 satuan.
4. $R^2 = 0,478$ (47,8%), sisanya 52,2% dipengaruhi faktor cuaca, hama, pupuk, modal, dan teknologi.
5. Dampak utama: penurunan pendapatan (81,25%), kesulitan perencanaan (78,13%), penundaan penjualan (71,88%).

SARAN

1. **Pemerintah desa/kecamatan:** membentuk sistem informasi harga pasar, program stabilisasi harga, optimalisasi peran penyuluh, dan penguatan kelompok tani.
2. **Petani:** meningkatkan kapasitas melalui pelatihan, mengembangkan akses pasar alternatif, melakukan pencatatan usaha, dan menerapkan penanganan pascapanen baik.
3. **Peneliti selanjutnya:** menambahkan variabel lain, memperluas cakupan responden, menggunakan analisis lebih kompleks, dan penelitian kualitatif mendalam.
4. **Dinas Pertanian:** mengalokasikan anggaran perlindungan harga gabah dan peningkatan infrastruktur pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Suandi, & Wahyuni, I. (2022). Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Penggunaan Faktor Produksi. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW)*, *5*(1), 80–90.
- Ghaffar, A., Zaki, A., & Setyawan, Y. Y. (2025). Determinasi Produktivitas Padi Nasional dengan Analisis Data Panel Provinsi di Indonesia. *Jurnal Kubis*, *05*(01), 139–158.
- Nurlaila, S., Darwis, & Rahim, A. (2018). Pengaruh Harga Gabah terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Kabupaten Sidrap. *Jurnal Agribisnis*, *10*(2), 112–125.
- Ramadani, S. P., Hafid, A., & Amir, M. F. (2025). Pengaruh Fluktuasi Harga Padi terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone). *IKRAITH-EKONOMIKA*, *8*(3), 1014–1022.
- Sugiharto, U. (2024). Factors Affecting Rice Prices in Indonesia (Production, Consumption, Imports, International Prices, Crop Damage). *International Journal of Economics and Management Sciences*, *1*(3), 329–337.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, & Maharani, V. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. UIN Maliki
- between policy and practice. *Open Agriculture*, *8*(1). <https://doi.org/10.1515/opag-2022-0233>
- Nuryanti, T., Milla, A. N., & Astutiningsih, E. T. (2023). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Tingkat Petani di Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi. *MAHATANI*, *6*(1).
- Ramlayana, R., Ansari, I. M., & Sudarmi, S. (2020). Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, *3*(1).
- Rigi, N., Raessi, S., & Azhari, R. (2019). Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *JOSETA Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, *1*(3). <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i3.184>
- Sinaga, J. D., Sutrisno, J., & Qonita, A. R. (2022). Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani di Kabupaten Karanganyar. *AGRISTA*, *10*(2), 59–72.